

KIPRAH SUNDARI SOEKOTJO DALAM KANCAH MUSIK KERONCONG DI INDONESIA TAHUN 1977-2014

Diana Yusuf

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
Email: Dianayusuf75@yahoo.com

Septina Alrianingrum

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sundari Soekotjo salah satu seniman musik keroncong yang namanya dikenal luas di Indonesia. Sundari Soekotjo mengawali karirnya dengan menjadi penyanyi pop cilik pada tahun 1977 Sundari Soekotjo mengkhususkan untuk mempelajari musik keroncong. Selain seorang seniman keroncong Sundari Soekotjo merupakan seorang Doctor dan dosen di Universitas Negeri Jakarta dan Institut Bisnis Nusantara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah : (1) Bagaimana sejarah masuknya musik keroncong di Indonesia? (2) Apa latar belakang Sundari Soekotjo menekuni musik keroncong? (3) Bagaimana peran Sundari dalam mengembangkan musik keroncong di Indonesia 1977-2014? Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi (1) Heuristik, pengumpulan data berupa artikel majalah, koran, buku penunjang, jurnal dan wawancara yang berkaitan dengan Sundari Soekotjo; (2) Kritik terhadap beberapa sumber primer dan sekunder yang sudah terkumpul; (3) Interpretasi data tentang peranan Sundari Soekotjo dalam perkembangan musik di Indonesia dengan hasil penelusuran sumber yang telah diperoleh; dan (4) Historiografi sesuai dengan tema yang dipilih yaitu peranan Sundari Soekotjo dalam perkembangan musik keroncong di Indonesia tahun 1977-2014.

Hasil penelitian tentang Peranan Sundari Soekotjo dalam perkembangan musik keroncong dimulai sejak tahun 1977. Latar belakang Sundari Soekotjo menekuni musik keroncong adalah (1) Dukungan dari sang Ayah Soekotjo Ronodihardjo dan sang Ibu Hertini; (2) Mengikuti festival musik keroncong; dan (3) Sundari Soekotjo masuk ke dalam Sanggar Anggrek. Upaya yang dilakukan Sundari Soekotjo dalam melestarikan Musik Keroncong adalah (1) Sundari Soekotjo masuk dalam organisasi HAMKRI; (2) Memadukan musik keroncong dengan genre musik lainnya; dan (3) Mendirikan Yakin (Yayasan Musik Keroncong Indonesia).

Kata Kunci: Musik Keroncong, Sundari Soekotjo, Peran.

Abstract

Sundari Soekotjo a famous keroncong singer in Indonesia. Sundari Soekotjo Started the carrier became child pop singer, in 1977 Sundari Soekotjo just focused on study keroncong music, beside keroncong singer she is a Doctor or lecturer of State University of Jakarta and Institut Bisnis Nusantara.

Based on that background, the problem of study is : (1) How the history of keroncong music in Indonesia? (2) What is the background of Sundari Soekotjo Choose keroncong music since 1977 until 2014? (3) How the figure of Sundari Soekotjo

In developing keroncong music in Indonesia since 1977 until 2014? The research method is histori research methodology such as (1) Heuristic, collecting data from magazine article, newspaper, book, journal, direct dialogue about Sundari Soekotjo; (2) Critic from some primer source and sekunder that have been collected; (3) Interpretation data about the figure of Sundari Soekotjo in developing keroncong music in Indonesia with the result from some source that I gotten; (4) Historiografi based on the theme namely the figure of Sundari Soekotjo in developing keroncong music in Indonesia since 1977 until 2014

The result of this research about The figure of Sundari Soekotjo in developing keroncong music since 1977. The background of Sundari Soekotjo choose keroncong music is (1) Spirit from her father Soekotjo Ronodihardjo and her mother Herini; (2) Joining the festival keroncong music; and (3) she studied at Sanggar Anggrek. The way Sundari Soekotjo in developing Keroncong Musik is (1) Sundari Soekotjo follow in HAMKRI organization; (2) Mixing the keroncong music with another genre music; and (3) Build Yakin (Yayasan Musik Keroncong Indonesia).

Keyword : Keroncong Music, Sundari Soekotjo, Figure.

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu genre seni yang perkembangannya lebih beruntung di Indonesia. Dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya, seni musik bisa dikatakan sudah beberapa tahap lebih maju berkembang di Indonesia dan mampu diterima oleh masyarakat. Musik merupakan sebuah proses penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.¹ Di Indonesia banyak sekali genre musik, seperti musik keroncong, jazz, rock, pop, dangdut, dst. Musik-musik itu masuk ke Indonesia dibawa oleh bangsa lain ketika berinteraksi dengan Indonesia. Beberapa bangsa asing yang masuk ke Indonesia seperti Belanda, Portugis, Jepang, Inggris, India dan China yang menyebarkan kebudayaannya ke Indonesia, sehingga terjadi proses akulturasi dan asimilasi budaya.

Musik keroncong yang dibawa oleh Portugis, ketika Portugis kalah melawan Belanda akibat perang. Masyarakat Portugis menjadi tawanan Belanda.² Portugis menyebarkan kebudayaannya di Indonesia, sehingga salah satunya memperkenalkan musik yang disebut keroncong.

Para seniman keroncong pada zaman dahulu merupakan orang-orang yang penuh dedikasi untuk terus mengembangkan musik keroncong tanpa pamrih. Para seniman keroncong tersebar di beberapa daerah. Para seniman terus bergelut dengan musik keroncong yang menjadi pilihan hidupnya.³ Sundari Soekotjo merupakan salah seorang seniman keroncong perempuan yang terkenal pada era tahun 1980-an, dimana musik keroncong mulai berkembang dan mulai dikenal oleh generasi muda.

Menurut Sundari Soekotjo penyesuaian musik keroncong dengan dunia yang semakin modern sangat diperlukan agar dapat selalu mengikuti zaman dan tidak hilang ditelan waktu. Sundari satu-satunya penyanyi keroncong yang memulai karirnya sejak usia dini, selain itu Sundari Soekotjo juga disegani oleh penyanyi lain karena pendidikan Sundari Soekotjo yang sudah doktor.

METODE

Dalam penelitian mengenai Kiprah Sundari Soekotjo Dalam Kancan Musik Keroncong di Indonesia Tahun 1977-2014 ini menggunakan metode sejarah

Pertama, heuristik yaitu mengumpulkan sumber data yang diperlukan dan berhubungan dengan objek penelitian. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah buku-buku yang berhubungan dengan musik keroncong, diantaranya buku “Musik Keroncong, Gaya dan Perkembangan”, “Sejarah Musik Keroncong”, “Serba-Serbi Keroncong”. Sumber primer yang didapatkan adalah koran Kompas tahun 1972 dan wawancara dengan Sundari Soekotjo dan Intan Soekotjo.

Kedua, kritik merupakan pengujian sumber yang telah didapatkan yang bertujuan untuk menyeleksi data agar menjadi fakta dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahapan ini penulis menyeleksi artikel pada surat kabar Suara Merdeka yang berisi tentang kiprah Sundari Soekotjo.

Ketiga, interpretasi disebut juga dengan istilah penafsiran sejarah atau analisis sejarah.⁴ Pada tahap ini penulis menafsirkan fakta-fakta mengenai Sundari Soekotjo dari beberapa sumber. Penulis mendapatkan beberapa fakta seperti Sundari Soekotjo mampu mengubah musik keroncong asli menjadi keroncong pop.

Keempat, historiografi merupakan rangkaian fakta yang telah ditafsirkan menjadi penulisan sejarah yang kronologis. Pada tahap ini penulis berhasil menyusun fakta-fakta secara kronologis yang berjudul “Kiprah Sundari Soekotjo Dalam Kancan Musik Keroncong di Indonesia Tahun 1977-2014”

Penulisan ini membahas lima bab. Pada bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang dan alasan pengambilan judul “Kiprah Sundari Soekotjo Dalam Kancan Musik Keroncong di Indonesia Tahun 1977-2014”. Batasan dan rumusan masalah digunakan agar tidak melampaui konteks pada judul. Penulis mengharapkan pembahasan ini dapat menambah wawasan pembaca yang ingin mengetahui sosok Sundari Soekotjo.

Bab II yaitu perkembangan musik keroncong di Indonesia yang akan ditulis dalam 3 sub bab. Pertama, sejarah musik keroncong. kedua, alat musik keroncong dan ketiga, perkembangan musik keroncong di Indonesia.

Bab III yaitu latar belakang Sundari Soekotjo menekuni musik keroncong dan karyanya, terbagi menjadi 4 sub bab. Pertama, riwayat hidup Sundari Soekotjo. Kedua, latar belakang Sundari Soekotjo menekuni musik keroncong. ketiga, karya Sundari Soekotjo tahun 1977-

¹ Sunarko. 1985. *Pengantar Pengetahuan Musik*, Jakarta : Dekdikbud, hlm. 5

² Herry Lisbijanto. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta : Graha Ilmu, hlm. 1

³ Herry Lisbijanto. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta : Graha Ilmu, hlm. 4

⁴ Aminudin Kasdi, *op.cit.*, hlm:11

2014 dalam keroncong dan keempat penghargaan Sundari Soekotjo tahun 1977-2014 dalam keroncong.

Bab IV yaitu upaya Sundari Soekotjo mengembangkan musik keroncong di Indonesia tahun 1977-2014 yang berisi 5 sub bab. Pertama, HAMKRI (Himpunan Artis Musik Keroncong Indonesia). Kedua, ide kreatif Sundari Soekotjo mengembangkan musik keroncong modern. Ketiga, Yakin (Yayasan Musik Keroncong Indonesia). Keempat, memotivasi generasi muda dan kelima pengaruh musik keroncong Sundari Soekotjo terhadap masyarakat Indonesia.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan tentang Kiprah Sundari Soekotjo Dalam Kancah Musik Keroncong di Indonesia Tahun 1977-2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Musik Keroncong di Indonesia

1. Sejarah Musik Keroncong

Pada tahun 1500-an, musik keroncong masuk ke Indonesia dibawa oleh bangsa Portugis. Belanda berhasil mengalahkan Portugis di semenanjung Malaka saat perang, dan akhirnya Portugis menjadi tawanan Belanda.⁵ Sebagian dari beberapa tawanan Portugis, dibawa Belanda menuju Batavia (Jakarta), tawanan Portugis harus bekerja untuk Belanda menjadi petani, buruh dan nelayan. Ketika tawanan Portugis selesai dengan pekerjaannya, di waktu istirahat tawanan Portugis menghibur diri dengan bernyanyi dan bersenandung dengan memainkan alat musik seperti gitar, rebana dan seruling. Jenis musik yang telah dibawa oleh Portugis ini disebut dengan *fado*.⁶ Batavia merupakan kota bersejarah yang berkaitan dengan Portugis dan Musik Keroncong. Kampung Toegoe terdapat sebuah gereja yang menghadap ke arah sungai Cakung sebagai transportasi masyarakat, gereja ini selalu menyanyikan sebuah lagu-lagu keroncong.⁷

Kampung Toegoe sebagian besar merupakan penduduk asli Portugis yang menjadi tawanan Belanda, dan membentuk sebuah perkumpulan grup keroncong bernama Keroncong Toegoe. Portugis saat menjadi tawanan Belanda belum memiliki daerah tempat tinggal, sehingga Belanda memberi tempat tinggal di Kampung Toegoe ini dengan syarat Tawanan Portugis harus berpindah agama dari Katolik ke agama Kristen. Portugis menyetujui syarat itu dan akhirnya Portugis dibebaskan oleh Belanda sebagai tawanan, penguasa Belanda

menyebut tawanan Portugis sebagai kaum *Mardijkers* yang berarti kaum yang dimerdekakan.⁸

Generasi penerus warga Portugis di daerah Kampung Toegoe melestarikan musik keroncong yang telah dibawa oleh leluhur Portugis yang datang ke kampung ini. Keroncong Toegoe sangat berbeda dengan keroncong pada umumnya, Keroncong Toegoe mempunyai irama yang lebih riang dan bisa untuk berdansa, sedangkan keroncong yang ada di Solo iramanya lambat dan mendayu-dayu.

Nama keroncong berasal dari alat musik Cuk atau Kencrung berbentuk gitar berukuran kecil yang memiliki dawai hanya 3 sampai 4 buah. Kencrung ini apabila dipetik, maka akan mengeluarkan bunyi "crung...crung... kencrung". Selain kencrung, juga ada gitar kecil yang disebut ukulele sebagai alat musik utama yang mengeluarkan bunyi "crong...crong..." sehingga musiknya disebut keroncong.⁹ Musik keroncong terbagi menjadi 4 zaman yaitu (1) musik keroncong tempo dulu (1880-1920); (2) musik keroncong abadi (1920-1959); (3) musik keroncong modern (1959-2000); dan (4) musik keroncong millennium (2000-sekarang).

Perkembangan musik keroncong dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan baik dari alat musiknya maupun lagu-lagunya. Pada saat menjelang kemerdekaan, masyarakat sangat menggemari musik keroncong ini apalagi musik keroncong seperti Bengawan Solo yang diciptakan oleh Gesang pada tahun 1940-an. Lagu-lagu keroncong bertema kemerdekaan seperti Bengawan Solo, Jembatan Merah dan sepasang Mata bola mampu memberikan semangat kepada para pejuang Indonesia. Jepang melarang musik keroncong yang bernilai nasionalisme ini hidup di Indonesia terutama di Batavia, tetapi tidak lama kemudian Jepang memperbolehkan musik keroncong tetap ada dengan syarat syairnya harus berbau alam. Setelah Indonesia merdeka, masyarakat mendengarkan musik keroncong melalui rekaman yang di bentuk dalam piringan hitam, tetapi tidak semua orang mempunyai alat untuk memutar piringan hitam ini. Hanya orang tertentu saja yang mempunyai alat pemutar piringan hitam biasanya orang Belanda dan orang Indonesia yang kaya raya.¹⁰ Lokananta adalah sebuah perusahaan yang merekam semua lagu keroncong dalam bentuk piringan hitam yang berada di Solo.

Pada tahun 1980-an industri musik Indonesia mengalami perkembangan, termasuk musik keroncong sebelum tahun 1980-an hanya diproduksi dengan piringan hitam dan akhirnya berkembang beralih ke industri rekaman kaset tape recorder. Banyak lagu-lagu keroncong yang direkam ulang menggunakan tape

⁵ Harmunah. 1996. *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, hlm. 7

⁶ Herry Lisbijanto. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 2

⁷ *Ibid* hlm. 21

⁸ *Ibid* hlm. 22

⁹ Herry Lisbijanto. *Op. Cit.*, hlm.9

¹⁰ *Ibid*, hlm. 3

recorder agar masyarakat lebih mudah untuk mendengarkan lagu-lagu keroncong. Perkembangan musik keroncong selalu mengikuti zaman, pada zaman modern seperti saat ini, alat-alat musik keroncong juga mengalami perkembangan, lagu-lagu keroncong juga mengikuti zaman.

2. Perkembangan Musik Keroncong di Indonesia

Musik keroncong dari masa ke masa mengalami perkembangan, baik dari alat musik maupun lagu-lagunya. Tetapi musik keroncong sangat jarang sekali disukai dan dinikmati oleh kalangan remaja, hanya kalangan orang tua saja yang menyukai jenis musik yang lambat dan mendayu-dayu ini. Pada tahun 2000-an masuk musik bergenre pop, sehingga membuat eksistensi musik keroncong merosot. Musik pop berbeda dengan musik keroncong, musik pop lebih menggairahkan dan disukai oleh kalangan muda.

Tokoh dan seniman keroncong seperti Gesang, Waljinah, Sundari Soekotjo, Mus Mulyadi dan Hetty Koes Endang berusaha agar musik keroncong tetap eksis dalam dunia musik. Seniman keroncong terus berusaha untuk mengembangkan musik warisan budaya Indonesia agar tidak hilang ditelan zaman, dan eksistensinya tidak kalah dengan musik lain seperti pop, rock, jazz dan dangdut.

B. Latar Belakang Sundari Soekotjo Menekuni Musik Keroncong dan Karyanya

1. Riwayat Hidup Sundari Soekotjo

Sundari Soekotjo adalah seorang penyanyi keroncong yang mempunyai nama lengkap Sundari Untinasih Soekotjo. Sundari lahir di Jakarta tanggal 14 April 1965, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Lettu TNI AU R. Soekotjo Ronodihardjo (Alm) seorang tentara berpangkat letnan satu dan Herini. Sundari Soekotjo sejak kecil dipanggil dengan nama Unti.

Sundari Soekotjo mempunyai dua saudara perempuan, Anie Suhermin merupakan kakak dan Retno Widaningsih adik dari Sundari Soekotjo. Anie Suhermin lahir pada tanggal 16 Mei 1961 dan Retno Widaningsih lahir pada tanggal 5 Februari 1966. Kedua saudara Sundari Soekotjo suka dengan tari, Herini ibundanya yang mengajarkan tari kepada Anie Suhermin dan Retno Widaningsih. Dari TK sampai SMA Sundari Soekotjo dan kedua saudaranya bersekolah di kawasan Halim Perdanakusuma.

Kini Sundari Soekotjo aktif dan menjadi dosen tetap di Instiut Bisnis Nusantara dan Universitas Negeri Jakarta. Sundari Soekotjo mengajarkan Manajemen Sumber Daya Manusia. Selain itu Sundari Soekotjo juga terus berusaha mengembangkan musik keroncong dengan harapan musik keroncong semakin banyak peminatnya terutama para generasi muda. Kesibukan Sundari Soekotjo dalam dunia musik, terkadang membuatnya absen dalam perkuliahan

di Universitas Instiut Bisnis Nusantara dan Universitas Negeri Jakarta.¹¹

2. Latar Belakang Sundari Soekotjo Menekuni Musik Keroncong

Sundari Soekotjo dan kedua saudaranya tinggal di sebuah Asrama TNI AU Halim Perdanakusuma. Ayah Sundari Soekotjo mendidik Sundari Soekotjo dan kedua saudaranya sangat disiplin dan keras.¹² Soekotjo Ronodihardjo sangat disiplin soal waktu, belajar, latihan dan sholat.

Soekotjo Ronodihardjo sangat menyukai musik keroncong, sehingga hampir setiap hari di dalam rumah Soekotjo Ronodihardjo memutar beberapa lagu keroncong dan setiap seminggu sekali Soekotjo Ronodihardjo selalu berlatih musik keroncong dengan teman-teman tentaranya menggunakan alat musik keroncong.. Faktor intern yang membuat Sundari Soekotjo menekuni musik keroncong berasal dari lingkup keluarga. Soekotjo Ronodihardjo mengenalkan musik keroncong sejak Sundari Soekotjo masih kecil. Sundari Soekotjo tertarik dengan musik keroncong dan mempunyai idola yaitu Waljinah. Waljinah sangat piawai dalam membawakan musik keroncong di layar kaca TVRI dan membuat Sundari Soekotjo mengidolakan Waljinah.

Sundari Soekotjo awalnya menyukai musik pop, namun Soekotjo Ronodihardjo tidak setuju apabila Sundari Soekotjo menjadi penyanyi pop. Alasannya penyanyi pop sudah banyak sedangkan penerus untuk musik keroncong sedikit.¹³ Sundari Soekotjo mulai berlatih musik keroncong sejak kelas 2 Sekolah Dasar di ayahnya Soekotjo Ronodihardjo beserta teman tentara saat berlatih seminggu sekali di rumahnya.

Herini sudah mengetahui bakat menyanyi Sundari Soekotjo sejak ayahnya sering memutar lagu keroncong. Tak hanya itu suara yang dimiliki Sundari Soekotjo sangat lembut dan merdu. Herini memasukkan Sundari Soekotjo ke Sanggar Anggrek pada usia 9 tahun. Sanggar milik Djoko Sutrisno berada di jalan Siliwangi Lapangan Banteng Jakarta Pusat. Sanggar Anggrek dikenal sebagai penyedia bagi yang mempunyai hobi menyanyi dan pelatihan vokal.

¹¹ <http://www.kapanlagi.com/showbiz/asian-star/> diakses pada Kamis 17 Maret 2016, jam 21.00 WIB

¹² Yashinta Difa, "Sundari Soekotjo Buka Diri Untuk Keroncong Eksperimental", Antara News, Rabu 22 Oktober 2014

¹³ Sekar Larasati. *Op. Cit.*,

Sundari Soekotjo dijuluki sebagai “Si Bengawan Solo” oleh warga kompleks ABRI Halim Perdanakusuma Jakarta ketika Sundari Soekotjo melewati gang rumahnya,¹⁴ karena dengan julukan ini membuktikan bahwa Sundari Soekotjo sudah bisa membawakan lagu keroncong dengan baik, sehingga mulai banyak dikenal masyarakat kompleks ABRI.¹⁵

Sundari Soekotjo terus mengembangkan musik keroncong dan melestarikan agar eksistensi musik keroncong tidak kalah dengan musik lainnya seperti pop, rock dan jazz. Sundari Soekotjo selalu mendapat dukungan dari Soekotjo Ronodihardjo dan Herini untuk selalu mengikuti kontes musik keroncong. Mulai tahun 1979-2014 sudah banyak sekali penghargaan yang telah didapatkan oleh Sundari Soekotjo selama berkarir dalam musik keroncong.

3. Karya Sundari Soekotjo Tahun 1977-2014 Dalam Keroncong

Dalam karirnya Sundari Soekotjo telah banyak merilis album keroncong asli dan pop keroncong. Dari tahun 1977-2014 Sundari Soekotjo belum pernah menciptakan lagu sendiri, Sundari Soekotjo menyanyikan lagu dari para tokoh keroncong seperti Gesang dan Anjar Any. Dalam album

keroncong Sundari Soekotjo tidak menyanyi sendirian, ada lagu yang berduet dengan beberapa penyanyi keroncong lain seperti Mamiek Slamet, Sukardi, Gesang, Mus Mulyadi dan diiringi musik dari pemain keroncong di Indonesia.

Pada tahun 1980 sampai 1999, Sundari Soekotjo telah merilis 8 album keroncong pop. Sundari Soekotjo tidak hanya bernyanyi sendiri, ada beberapa penyanyi keroncong yang mengisi suaranya seperti Mus Mulyadi.

Gambar 1 : Cofer Album Pertama Sundari Soekotjo Pop Keroncong Tahun 1980



Sumber : <http://gnpmusic.co.id> diakses pada 16 Maret 2016

Pada tahun 2002, Sundari Soekotjo merilis album keroncong asli pertama berjudul “Ingkar Janji” yang diproduksi oleh Gema Nada Pertiwi dalam bentuk DVD untuk pertama kalinya. Album Ingkar Janji membuat Sundari Soekotjo mendapatkan sebuah MURI.

Gambar 2 : Cover Album Keroncong Asli Sundari Soekotjo berjudul Ingkar Janji



Sumber : <http://gnpmusic.co.id> diakses pada 16 Maret 2016

Tabel 1
Daftar Lagu Album Keroncong Asli Sundari Soekotjo Tahun 2002 berjudul Ingkar Janji

No	Judul Lagu	Pencipta	Penyanyi
1	Ingkar Janji	S. Dirmo/ Kromo Ispryanto	Sundari Soekotjo
2	Di Bawah Sinar Bulan Purnama	R. Maladi	Sundari Soekotjo
3	Hanya Engkau	H. Abdul Gani/Oetjin Noerhasyim	Sundari Soekotjo
4	Bunga Anggrek	Ismail Marzuki	Sundari Soekotjo
5	Tembang Kenangan	Acep Djamaludin	Sundari Soekotjo
6	Tanah Kerinduan	Budiman B.J.	Sundari Soekotjo
7	Kau Masih Milikku	Acep Djamaludin	Sundari Soekotjo
8	Alam Kenangan	H. Abdul Gani/ Oetjin Noerhasyim	Sundari Soekotjo
9	Sapu Tangan	Gesang	Sundari Soekotjo
10	Dewi Murni	Sariwono/ Oetjin Noerhasyim	Sundari Soekotjo

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Aditia Maruli, “Sundari Soekotjo, Dewi Keroncong”, Penjebar Semangat, Sabtu 24 Maret 2007

11	Senja Di Pelabuhan Ratu	Acep Djamaludin	Sundari Soekotjo
12	Gemersik Batang Bambu	Johnny Sulu	Sundari Soekotjo
11	Senja Di Pelabuhan Ratu	Acep Djamaludin	Sundari Soekotjo
12	Gemersik Batang Bambu	Johnny Sulu	Sundari Soekotjo

Sumber : <http://gnpmusic.co.id> diakses pada 16 Maret

Gambar 3 : Sundari Soekotjo menerima MURI



Sumber : Dokumentasi Pribadi Dari Adinda Putri Pada 14 April 2016

Pada tahun 2004 sampai 2007, Sundari Soekotjo merilis album kompilasi yang di produksi oleh Gema Nada Pertiwi. Sundari Soekotjo juga berduet dengan Gesang, seorang tokoh keroncong terbesar di Indonesia. Selain itu Sundari Soekotjo juga mengisi suara dengan Waljinah, sang idola semasa kecil.

Gambar 4 : Cover Album Kompilasi Sundari Soekotjo berjudul Tembang Pilihan Keroncong Asli Vol 1 Tahun 2006



Sumber : <http://gnpmusic.co.id> diakses pada 16 Maret 2016

Pada tahun 2008-2010, Sundari Soekotjo merilis album Best Of Keroncong Sundari Soekotjo. Album ini bernuansa keroncong asli dan hanya dinyanyikan oleh Sundari Soekotjo. Sampai album 2010 berjudul Keroncong Asli Sundari Soekotjo Vol 2, Sundari masih berperan sebagai penyanyi.

Sundari Soekotjo bekerja sama dengan Gema Nada Pertiwi sudah sangat lama, karena memang Gema Nada Pertiwi adalah label rekaman yang cukup besar di Indonesia, dan bagi Gema Nada Pertiwi Sundari Soekotjo sangat berjasa dalam mengembangkan musik keroncong. Produser selalu memilih Sundari Soekotjo untuk merilis album-album keroncong karena Sundari Soekotjo sangat banyak pengalaman di dunia musik, selain itu Sundari Soekotjo juga salah satu penyanyi keroncong senior yang masih aktif di dunia musik.

3. Penghargaan Sundari Soekotjo Tahun 1977-2014 Dalam Keroncong

Sundari Soekotjo sudah banyak mendapat penghargaan dalam dunia musik. Terlebih sejak dini Sundari Soekotjo sudah terjun ke dunia musik, tak heran jika penghargaan yang telah didapatkan Sundari Soekotjo banyak sekali. Baik penghargaan ketika Sundari Soekotjo mengikuti perlombaan dan penghargaan atas karyanya dalam musik keroncong.

Pada tahun 1978 Sundari Soekotjo terpilih menjadi finalis pada festival musik keroncong. Dalam festival ini Sundari Soekotjo terpilih menjadi wakil dari SD Halim Perdanakusuma Jakarta tempat Sundari Soekotjo bersekolah.

Pada tahun 1979, Sundari Soekotjo akhirnya berhasil mendapatkan juara kedua di ajang Juara Bintang Radio dan TV kategori keroncong dewasa, namun Sundari Soekotjo mencuri umur, dalam artian peraturan lomba minimal wanita dewasa berumur 13 tahun keatas, umur Sundari Soekotjo saat itu masih 12 tahun.

Pada tahun 1981, Sundari Soekotjo kembali mengikuti sebuah festival musik keroncong yang diadakan oleh Bintang Radio Televisi. Sundari Soekotjo berhasil mendapatkan juara pertama. Kali ini Sundari Soekotjo mencuri umur lagi, peraturan dalam perlombaan 15 tahun keatas, namun usia Sundari Soekotjo masih 14 tahun.

Pada tahun 2002 Sundari Soekotjo mendapat banyak penghargaan dari album keroncong asli pertamanya. Sundari Soekotjo mendapatkan MURI karena telah merilis album keroncong asli pertamanya yang berjudul “Ingkar Janji”.

Pada tahun 2002 Sundari Soekotjo mendapatkan penghargaan Keroncong Award, yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Suci dan Radio Republik Indonesia.

Pada tanggal 14 Agustus 2002 Sundari Soekotjo mendapat penghargaan khusus dari Dewan Kategorisasi dalam acara Ami Sharp Award ke-16. Penghargaan ini didapatkan Sundari Soekotjo karena telah berjasa mengembangkan musik keroncong di Indonesia dan menjadi penyanyi solo wanita terbaik.¹⁶

Pada tanggal 23 Maret 2011 Sundari Soekotjo mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia yang bertepatan dengan perayaan Hari Musik Nasional, Sundari Soekotjo mendapatkan Penghargaan Hadiah Seni.

Pada tahun 2011 dan 2012 Sundari Soekotjo mendapatkan penghargaan yang di selenggarakan oleh AMI Awards dalam kategori penyanyi solo wanita terbaik.

Dalam perjalanan karir Sundari Soekotjo di dunia musik, beberapa orang terdekat Sundari Soekotjo membantu karirnya seperti sang putri Intan Soekotjo, Adinda Putri Manager dari Sundari Soekotjo. Dwiki Dharmawan Orchestra salah satu pengiring musik keroncong ketika Sundari Soekotjo bernyanyi. Dwiki Dharmawan adalah salah satu musisi Jazz ternama di Indonesia, Dwiki Dharmawan sebagai pemimpin sebuah orchestra yang dimilikinya bernama Dwiki Dharmawan Orchestra. Selain itu ada Lantun Orchestra yang juga mengiringi Sundari Soekotjo dan Intan Soekotjo ketika bernyanyi.

Sundari Soekotjo menekuni musik keroncong karena memang sejak kecil bakat Sundari Soekotjo didunia musik sudah terlihat oleh Soekotjo Ronodiharjo. Sundari Soekotjo memiliki cengkok suara yang cocok dan pas dalam musik keroncong.

C. Upaya Sundari Soekotjo Mengembangkan Musik Keroncong di Indonesia Tahun 1977-2014

1. HAMKRI (Himpunan Artis Musik Keroncong Indonesia)

Himpunan Artis Musik Keroncong yang didirikan pada 13 Juni 1975 dengan pengesahan menteri kehakiman pada 16 September 1976 tepatnya di Kota Solo. Tujuan didirikannya HAMKRI adalah untuk pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu seni musik keroncong demi membangun martabat keroncong sehingga dapat mendukung pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan

Pancasila. Khususnya di bidang kultural, mental dan spiritual.¹⁷

Visi HAMKRI menjadikan keroncong sebagai musik nasional dan tuan rumah di negeri sendiri. Sedangkan misi dari HAMKRI sendiri berpartisipasi dalam pembangunan seni budaya melalui keroncong menyebarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada segenap lapisan masyarakat Indonesia dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keroncong.

Sundari Soekotjo bergabung dalam HAMKRI tahun 2012 dengan tujuan yang sama yaitu mengembangkan musik keroncong. Awalnya Sundari Soekotjo sangat menjaga pakem-pakem dalam bernyanyi keroncong. Sundari Soekotjo harus menyanyikan lagu keroncong dengan benar dan sesuai aslinya secara teknis. Sundari tidak mau merubah aturan dalam musik keroncong. Sundari Soekotjo sangat idealis demi melestarikan musik keroncong¹⁸

Sundari Soekotjo yang sangat menjaga pakem-pakem dalam musik keroncong menjadikannya sebagai penyanyi keroncong istana presiden. Sundari Soekotjo kerap diundang dalam acara di Istana Kepresidenan, mulai dari zaman Presiden Soeharto, Presiden Habibie dan Presiden Susilo Bambang Yudoyono.¹⁹

HAMKRI telah mempertemukan Sundari Soekotjo dengan musisi dari genre musik lainnya. Sundari Soekotjo berusaha melebur dengan penyanyi lain agar dapat bertukar pikiran, sehingga mampu mengembangkan musik keroncong dan musik keroncong mampu diterima oleh generasi penerus.

Sundari Soekotjo merupakan seniman keroncong yang masih aktif sekitar tahun 2012 dan berperan penting dalam perkembangan musik keroncong. Dan ini menjadikan Sundari Soekotjo terpilih menjadi ketua HAMKRI DPD DKI. Sundari Soekotjo telah banyak mengajak generasi muda untuk mengenal dan mengembangkan musik keroncong. Respon generasi muda terhadap musik keroncong yang dikembangkan oleh Sundari Soekotjo sangat baik, generasi muda ikut serta dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh Sundari Soekotjo seperti sosialisasi dalam mengembangkan musik keroncong.

2. Ide Kreatif Sundari Soekotjo Mengembangkan Musik Keroncong Modern

Selama beberapa tahun Sundari Soekotjo sangat menjaga pakem-pakem dari musik keroncong. Lambat

¹⁷ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2010-1-00040-DS%20bab%202.pdf>, diakses pada sabtu 5 Maret 2016, jam 10.30 WIB

¹⁸ Kharina Triananda, "Sundari Soekotjo, Lepas Idealisme Demi Lestarkan Musik Keroncong", Berita satu, 1 April 2015.

¹⁹ Aditia Maruli, "Sundari Soekotjo, Dewi Keroncong", Penjebar Semangat, Sabtu 24 Maret 2007

¹⁶ Adinda Putri. Wawancara pada 12 April 2016

laun Sundari Soekotjo sadar bahwa perlu diadakan pendekatan dengan generasi muda agar musik keroncong diterima oleh kalangan remaja. Salah satu cara yaitu dengan menggabungkan musik keroncong dengan musik lainnya, seperti pop, jazz, rock dan dangdut.²⁰ Musik keroncong perlu membuka diri dengan genre musik lainnya, kolaborasi musik keroncong dengan musik lain dilakukan agar musik keroncong lebih mudah dinikmati oleh anak muda.

Sundari Soekotjo melakukan pendekatan dengan para penyanyi dari genre musik lain dan melepaskan idealismenya terhadap pakem bermusik keroncong yang baik. Sundari Soekotjo yang awalnya sangat menjaga aturan dalam musik keroncong, kini menggabungkan musik keroncong itu dengan musik pop, jazz, rock dan dangdut. Pemikiran dan upaya pendekatan yang dilakukan Sundari Soekotjo bertujuan untuk menjembatani musisi keroncong dapat lebih bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan lagu-lagu bergenre pop, jazz, rock dan dangdut ke dalam irama keroncong.

Musik keroncong yang tadinya berirama slow dan kurang menggairahkan untuk ditampilkan, berkat kreativitas beberapa musisi keroncong kini sudah dapat dipadukan dengan jenis musik apapun.²¹ Perkembangan ini berkolerasi baik dengan perkembangan irama keroncong modern mulai dikenal generasi muda. Dengan memadukan musik pop ke dalam irama keroncong, menjadikan musik keroncong lebih disukai kalangan muda.

Sundari Soekotjo tidak bisa terus-menerus idealis dalam bermusik, idealis boleh tetapi harus mengikuti zaman. Dahulu Sundari Soekotjo mengikuti aturan dalam musik keroncong, Sundari Soekotjo hanya mau diiringi oleh 7 iringan alat musik keroncong. Dengan berkembangnya zaman dan alat musiknya sendiri, Intan Soekotjo sebagai generasi muda memberi masukan kepada Sundari Soekotjo agar melepaskan idealismenya itu, dengan umur yang sudah tidak muda lagi Sundari Soekotjo harus memberikan ilmu musik keroncong kepada generasi muda.²² Intan Soekotjo memberi masukan seperti itu karena, zaman sudah mulai berubah tidak seperti dahulu yang selalu taat kepada aturan, menjadi penyanyi harus kreatif kalau ingin maju.

3. Yakin (Yayasan Musik Keroncong Indonesia)

Yayasan Musik Keroncong Indonesia (Yakin) adalah sebuah yayasan yang disusun oleh Sundari Soekotjo tahun 2014. Sundari Soekotjo menjadi ketua dari Yakin

sendiri dan merupakan penanggung jawab yayasan sedangkan sekretaris Intan Soekotjo, dan anggota yang masih dalam lingkup keluarga. Semua kebijakan yang ada pada Yakin di pegang oleh Sundari Soekotjo, meskipun anggota Yakin masih dalam lingkup keluarga tetapi tetap ada peraturan yang berlaku.²³

Visi dan Misi Sundari Soekotjo mendirikan Yakin untuk melestarikan dan mengembangkan musik keroncong secara luas untuk segala umur. Sundari Soekotjo memiliki alasan kuat ketika mendirikan Yakin dengan harapan dan tujuan utama melestarikan musik, penyanyi dan penikmat musik keroncong sudah mulai tua. Keyakinan Sundari Soekotjo untuk mengembangkan dan melestarikan musik keroncong diterima oleh penyanyi dan penikmat musik keroncong dengan cara cross genre. Sundari Soekotjo membuka diri melalui Yakin agar generasi muda mau belajar musik keroncong dengan cara sosialisasi.

Selain sosialisasi secara langsung bertemu dengan komunitas keroncong, Yakin juga melakukan sosialisasi melalui sosial media. Ternyata banyak sekali komunitas keroncong yang ingin mempelajari musik keroncong dengan Sundari Soekotjo. Tetapi Sundari Soekotjo masih belum mempunyai banyak waktu untuk langsung melatih komunitas keroncong yang ingin mempelajari musik keroncong karena Sundari Soekotjo masih sibuk dengan pekerjaannya selain menjadi penyanyi yaitu seorang dosen, Sundari Soekotjo beserta manager untuk sementara hanya mengumpulkan beberapa komunitas keroncong yang diadakan oleh Yakin.²⁴

Yakin sudah mengadakan berbagai acara musik keroncong, selain acara 6 hari sosialisasi yang diadakan lalu acara Kedjora (Keroncong Joeara Nusantara) yang mengikut sertakan beberapa penyanyi pop di Indonesia seperti Kunto Aji, Imam J-rocks dan beberapa penyanyi lain. Sundari Soekotjo memadukan musik pop ke dalam irama keroncong. Sundari Soekotjo juga memadukan musik dangdut ke dalam irama keroncong dan berduet dengan Ike Nurjanah. Selain itu ada juga acara yang diadakan oleh Institut Perancis dengan iringan musik dari komunitas keroncong Bali Art yang kebanyakan anggotanya masih anak kuliah.

²⁰ Afut Syafril, "Sundari Soekotjo Rela Melebur untuk Keroncong Menghibur", Monitor Day, Kamis 9 April 2015

²¹ <http://musik.kapanlagi.com/berita/sundari-soekotjo-keroncong-tidak-mati-suri-f545ea.html> diakses pada kams 3 Maret 2016

²² Intan Soekotjo. Wawancara pada Minggu 9 April 2016

²³ Sundari Soekotjo. Wawancara pada Selasa 12 April 2016

²⁴ *Ibid.*

Gambar 5 : Acara Kedjora (Keroncong Joeara Nusantara)



Sumber : Sosial Media dari Ibu Sundari Soekotjo diakses pada 3 April 2016

Yakin sudah mempunyai sebuah kantor yang berada di Jakarta, tetapi Sundari Soekotjo belum siap untuk meresmikan kantor Yakin karena kesibukannya di dunia pendidikan sebagai dosen.²⁵ Banyak sekali penyanyi Indonesia yang ingin mempelajari musik keroncong salah satunya Kunto Aji, setelah berduet dengan Intan Soekotjo membawakan lagu “Terlalu Lama Sendiri” dengan irama keroncong, Kunto Aji tertarik dengan musik keroncong. Generasi muda ingin sekali mempelajari musik keroncong dengan Sundari Soekotjo, namun waktu dan kesempatan Sundari Soekotjo belum banyak.²⁶

4. Memotivasi Generasi Muda

Salah satu cara Sundari Soekotjo mengembangkan musik keroncong yaitu dengan memotivasi generasi muda. Dengan menjadi juri di sebuah kontes keroncong, Sundari Soekotjo memotivasi generasi muda yang mengikuti kontes dengan caranya sendiri. Seperti memberikan masukan yang selalu positif. Sundari Soekotjo tidak pernah mengkritik seseorang dalam membawakan keroncong, karena Sundari Soekotjo tidak mau membuat generasi muda berkecil hati dalam berkarya.

Sundari Soekotjo belajar dari pengalaman semasa kecil, ketika Sundari Soekotjo mengikuti sebuah kontes, jika mendapat kritikan dan protes dari juri Sundari Soekotjo akan berkecil hati dan sedih. Sundari Soekotjo selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap generasi penerus yang ingin melestarikan musik keroncong. Saat menjadi juri apabila Sundari Soekotjo melihat peserta yang tampil kurang bagus, Sundari Soekotjo hanya meminta agar memperbaiki penampilan saja, Sundari Soekotjo tidak memarahi peserta apalagi mengolok-olok peserta.²⁷

Sundari Soekotjo harus menghargai para kontestan karena telah mengapresiasi generasi muda mulai

²⁵ Sundari Soekotjo. Wawancara pada Selasa 12 April 2016

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

berupaya menyanyikan musik keroncong secara terbuka dalam sebuah kontes. Sundari Soekotjo memberikan ruang kepada generasi muda untuk berkarya dalam dunia musik. Generasi bebas mengaransemen musik keroncong dengan perpaduan musik pop atau yang lainnya.

Sundari Soekotjo mempunyai standart untuk generasi muda dalam melestarikan keroncong, yang pertama kemauan dari diri sendiri. Kedua konsisten dan serius dalam musik keroncong, harus serius dan terus berlatih untuk mempelajari musik keroncong.²⁸ Selain itu dalam melestarikan keroncong, generasi muda juga harus mematuhi pakem-pakem yang ada di musik keroncong meski memadukannya dengan musik lain. Generasi muda juga harus giat berlatih keroncong, karena mempelajari musik keroncong membutuhkan waktu yang lama dibanding dengan musik lain.²⁹

5. Pengaruh Musik Keroncong Sundari Soekotjo Terhadap Masyarakat Indonesia

Sundari Soekotjo sudah berhasil mengembangkan musik keroncong di Indonesia dengan berbagai cara, untuk melestarikan musik keroncong ini, Sundari Soekotjo perlu mengajarkan musik keroncong yang telah Sundari Soekotjo kuasai sejak kecil kepada generasi penerus dan mewariskan musik keroncong agar tetap eksis di Indonesia.

Salah satu generasi muda yang dapat menjadi penerus dari Sundari Soekotjo sendiri yaitu Intan Putri Permatasari yang kerap dipanggil dengan nama Intan Soekotjo.³⁰ Intan memilih pop keroncong yang terdengar lebih modern di telinga generasi muda. Dengan perpaduan musik pop, musik keroncong lebih disukai oleh kalangan remaja.

Hal yang membuat Intan Soekotjo mencintai musik keroncong karena dalam musik keroncong belum ada yang berani memberikan gebrakan terbaru, orang menilai musik keroncong hanya digemari oleh kalangan orang tua.³¹

Usaha Sundari Soekotjo selama ini dalam mengembangkan musik keroncong tidak sia-sia. Ternyata orang terdekatnya sendirilah yang akhirnya mencintai musik tradisional dari Indonesia ini. Intan Soekotjo benar-benar mewarisi bakat alami dari Sundari Soekotjo, ditambah dengan keinginan nalurinya untuk terus belajar keroncong. Intan Soekotjo belajar kepada Sang Ibu³² mencakup berbagai aspek seperti berdandan dan ternyata

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Afut Syafril, “Sundari Soekotjo Rela Melebur untuk Keroncong Menghibur”, Monitor Day, Kamis 9 April 2015

³⁰ Agustinus Shindu Alpito, “Sundari Soekotjo Beberkan Tiga Cara agar Keroncong Jaya”, Tokoh Indonesia, Rabu 1 April 2015

³¹ Intan Soekotjo. Wawancara pada Minggu 9 April 2016

³² Sang Ibu adalah Sundari Soekotjo yang menurut Intan selalu mengutamakan musik keroncong meskipun Sundari Soekotjo sibuk, Intan selalu diutamakan.

Sundari Soekotjo selalu mempersiapkan segala kebutuhannya sendiri saat tampil dalam musik keroncong.³³

Sundari Soekotjo sangat berperan penting dalam memotivasi generasi muda untuk melestarikan keroncong, terlebih Sundari Soekotjo merupakan seniman keroncong yang sudah lama berkarir di dunia musik. Sundari Soekotjo mampu mengembangkan keroncong di kalangan remaja sehingga musik keroncong juga bisa diminati oleh kalangan muda seperti Intan Soekotjo yang menjadi generasi penerus dalam musik keroncong.

Penutup

1. Kesimpulan

Sundari Soekotjo salah satu seniman keroncong yang mengawali karirnya sejak Sekolah Dasar. Sundari Soekotjo awalnya mempelajari musik pop, namun kebiasaan sang Ayah Soekotjo Ronodihardjo seorang tentara letnan satu yang menyukai keroncong dan giat memainkan alat musik keroncong seminggu sekali dengan teman-temannya, membuat Sundari Soekotjo tak asing dengan lagu-lagu keroncong. Selain itu melihat kepiawaian Waljinah di acara TVRI membuat Sundari Soekotjo tertarik dengan musik keroncong karena saat itu Waljinah tampak cantik dan Sundari Soekotjo ingin terlihat cantik seperti Waljinah.

Dukungan sang Ayah Soekotjo Ronodihardjo dan sang Ibu Herini, pada tahun 1977 Sundari Soekotjo mempelajari musik keroncong dari beberapa guru seperti Ibu Sumiati seorang penyanyi keroncong senior, juga Sundari Soekotjo masuk ke Sanggar Anggrek dengan dukungan orang tuanya. Pada tahun 1978 awal Sundari Soekotjo mengikuti sebuah festival musik keroncong yang diadakan oleh seluruh SD Halim Perdanakusuma. Menurut Soekotjo Ronodihardjo penyanyi musik keroncong sudah tua, saatnya Sundari Soekotjo sebagai generasi muda termotivasi untuk melestarikan musik jenis keroncong ini agar tidak habis karena ketiadaan penerus.

Sundari Soekotjo telah mempunyai banyak album solo maupun kompilasi. Dari album kompilasi yang dirilis Sundari Soekotjo, penyanyi Mus Mulyadi juga ikut serta bernyanyi dengan Sundari Soekotjo. Pada tahun 2002 Sundari Soekotjo merilis album keroncong asli pertama yang berjudul Ingkar Janji di produksi oleh Gema Nada Pertiwi. Dari album Keroncong Asli ini Sundari Soekotjo mendapatkan banyak penghargaan termasuk sebuah MURI. Peran Sundari Soekotjo sebagai penyanyi keroncong dan mampu mengembangkan musik keroncong terbukti dengan beberapa karya sehingga

Sundari Soekotjo mendapatkan MURI dan penghargaan dari Dewan Kategorisasi karena Sundari Soekotjo berjasa dalam mengembangkan musik asli Indonesia yaitu keroncong.

Usaha pelestarian musik keroncong sudah dilakukan Sundari Soekotjo sejak usia 12 tahun dan masih terbilang muda. Sundari Soekotjo terus mengembangkan kemampuan bermain musik keroncong melalui berbagai cara seperti bergabung dalam HAMKRI dan dengan konsentrasi penuh menyanyikan lagu-lagu keroncong tanpa menerima tawaran genre musik lain. HAMKRI merupakan organisasi awal yang bertujuan sama dengan Sundari Soekotjo untuk mengembangkan dan melestarikan musik keroncong. Tahun 2012 Sundari Soekotjo bergabung di HAMKRI, dan Sundari Soekotjo merupakan ketua HAMKRI DPD DKI. Tetapi saat itu Sundari Soekotjo masih belum aktif dalam HAMKRI karena sang Ibu Hertini sedang sakit sampai meninggal dunia tahun 2012.

Awalnya Sundari Soekotjo membawakan musik keroncong sangat menjaga pakem dan aturan didalamnya, Sundari Soekotjo berfikir jika mengadakan acara harus dengan 7 iringan alat musik keroncong dan para pengiring harus memakai kebaya. Pada tahun 2008-an Intan Soekotjo putri Sundari Soekotjo, memberi masukan agar Sundari Soekotjo tidak terlalu idealis dalam membawakan musik keroncong, idealis boleh tetapi harus mengikuti zaman yang sudah modern.

Pada tahun 2014 Sundari Soekotjo membentuk sebuah organisasi Yakin (Yayasan Musik Keroncong Indonesia). Sundari Soekotjo menjadi ketua Yakin, Intan menjadi Sekretaris dan anggotanya masih dalam lingkup keluarga sendiri. Yakin sendiri lebih mengutamakan kegiatan seperti sosialisasi dengan generasi muda, mengenalkan musik keroncong terlebih dahulu agar generasi muda tahu jika musik keroncong adalah warisan asli budaya Indonesia.

Sundari Soekotjo dengan organisasi Yakin mengajak musisi genre musik yang lain agar ikut serta dalam melestarikan musik keroncong. Melalui cara ini Sundari Soekotjo berharap agar bisa memadukan musik keroncong dengan musik lain seperti pop, rock dan jazz sehingga menjadi musik keroncong modern. Sundari Soekotjo juga selalu memberi motivasi kepada generasi muda dengan cara memberikan ruang bagi generasi muda untuk menyalurkan bakat di dunia musik. Sundari Soekotjo juga tidak membatasi generasi muda untuk berkarya apalagi mengaransemen musik keroncong dan memadukan dengan musik genre lain.

Sudah banyak acara yang diadakan oleh Yakin dan diikuti oleh beberapa penyanyi dari genre musik lainnya seperti Kunto Aji, Candil dan Angel Pieters. Sundari Soekotjo juga sering diundang untuk mengisi acara musik

³³ Adinda Putri. Wawancara pada Minggu 9 April 2016

keroncong di luar negeri, seperti di Singapore, Malaysia, Eropa dan Amerika. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal berkarir sampai sekarang Sundari Soekotjo tetap eksis mengembangkan dan melestarikan music keroncong.

Daftar Pustaka

Buku :

- Sunarko. 1985. *Pengantar Pengetahuan Musik*. Jakarta : Dekdikbud
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Harmunah. 1996. *Musik Keroncong Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Mintargo, Wisnu. 2008. *Musik Revolusi Indonesia*. Yogyakarta : Ombak
- Soenardi, Achmad. 1995. *Serba-serbi Keroncong*. Jakarta : Dinas Kebudayaan DKI Jakarta
- Kasdi, Aminuddin. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press
- Siswanto, Bedjo. 2000. *Managemen Tenaga Kerja*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suwito., 1985. *Lagu-lagu Pilihan Ismail Marzuki*. Jakarta : CV. Terang

Jurnal :

- Larasati, *Gaya Vokal Waldjinh pada Langgam Keroncong*, (online) jurnal hlm. 62 (http://S_SDT_0801268_Title.pdf diakses pada Selasa 15 Maret 2016).
- Canggih, *Kajian Teknik Vocal Gaya Keroncong Asli Di Orkes Keroncong Surya Mataram Yogyakarta*, (online) jurnal (<http://eprints.uny.ac.id/26966/1/Canggih%20Finalti%2007208244033.pdf> diakses pada Selasa 22 Maret 2016).
- Citra, *Jenis Dan Ciri Musik Keroncong di Indonesia* (online) jurnal (<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2010-1-00040-DS%20bab%202.pdf>, diakses pada sabtu 5 Maret 2016)

Surat Kabar :

- Solo Raya, edisi 6 Mei 2010
- Suara Merdeka, edisi 8 April 2015
- Tokoh Indonesia, edisi 1 April 2015
- Pesona, edisi Agustus 2015
- Monitor Day, edisi 9 April 2015
- Surat Kabar Kompas, 4 Agustus 1972, hlm 5
- Penjebar Semangat, edisi 24 Maret 2007
- Berita satu, edisi 1 April 2015
- Majalah Kartini, edisi 10 Februari 2014

- Antara News, edisi 22 Oktober 2014
- Majalah Kartini, edisi 25 Maret 2012
- Pikiran Rakyat, edisi 15 Juli 2013

Internet :

- Kapan Lagi. 2012. *Keroncong Tidak Mati Suri*.
<http://www.kapanlagi.com/showbiz/asian-star/>
diakses pada Kamis 17 Maret 2016, jam 21.00 WIB
- Wagino Bot.
https://id.wikipedia.org/wiki/Sundari_Soekotjo
diakses Kamis 25 Februari 2016, jam 21.30 WIB.
- Web resmi Gema Nada Pertiwi <http://gnpmusic.co.id>
diakses pada 16 Maret 2016, jam 21.00 WIB
- Web resmi Itunes Apples <http://itunes.apple.com> diakses
pada 7 April 2016, jam 22.00 WIB